

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*The Global Burden of Disease Study 2016* menyatakan bahwa hampir setengah dari 3,58 miliar orang yang hidup di dunia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies. Bagi sebagian orang, kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas terendah mereka. Namun, seperti diketahui, mulut dan gigi berfungsi sebagai pintu masuk kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Anak-anak masih sering mengeluh tentang masalah gigi dan mulut, dan jika terus memburuk, kualitas hidup mereka akan menurun. Mereka kemungkinan akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, ketidakmampuan, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur, dan risiko kesehatan gigi dan mulut yang tinggi (Kemenkes, 2019).

Lossu et al, (2015) menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini dan bisa di berikan pada usia anak sekolah, karena anak-anak pada usia ini mulai memahami nilai kesehatan dan aturan yang harus diikuti atau perilaku yang mungkin berdampak negatif pada kondisi rongga mulutnya. Belajar tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan secara spontan atau dengan sengaja. Dengan menjaga dan menjaga kesehatan gigi anak secara konsisten, seperti memperhatikan pola jajan, menggosok gigi, dan menjadwalkan sering

memeriksa gigi ke dokter gigi, kesehatan gigi dan mulut dapat tercapai (Ika, 2016).

Secara nasional, berdasarkan data Riskesdas, (2018) Hanya 10,2% penduduk Indonesia yang berobat meskipun 57,6% penduduknya memiliki masalah gigi dan mulut. Kelompok usia 5 sampai 9 tahun memiliki persentase masalah gigi dan mulut tertinggi, mencapai 67,3%, dengan 14,6% pernah menjalani perawatan. Usia 3 sampai 4 tahun memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut terendah, yaitu 41,1%, dengan 4,3% pernah berobat (Kemenkes, 2019).

Gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kesulitan mengunyah, dan dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya, kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting. Mulut adalah lingkungan yang sempurna bagi bakteri untuk berkembang biak. Jika area tersebut tidak dibersihkan secara menyeluruh, bakteri akan tumbuh dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan tipis, lengket, dan berwarna putih. Pada akhirnya akan mengikis email gigi dan mengakibatkan gigi berlubang jika tidak dihilangkan dengan menyikat gigi (Yusmaniajar & Abdulhaq, 2012).

Profil Kesehatan Provinsi Jawa tengah (2019) menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada murid SD/MI yang memerlukan perawatan sebanyak 466,101 dengan jumlah laki-laki 234,105 dan perempuan 231,996 tetapi yang mendapatkan perawatan baru mencakup 50,7% dengan jumlah 236,456. Siswa sekolah dasar masih sangat sedikit menerima

pemeriksaan dan perawatan gigi, yang mungkin berdampak pada kesehatan mulut masyarakat. Menumbuhkan kesadaran akan nilai menjaga kesehatan gigi paling efektif bila dilakukan sejak usia muda (Santoso et al, 2020).

Hasil data dari Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara (2020) berdasarkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut untuk Hasil dari 25.424 siswa yang menjalani pemeriksaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) terdapat 13.092 yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut dengan siswa laki-laki sebanyak 6.629 dan siswa perempuan sebanyak 6.463. Dari banyaknya jumlah siswa SD/MI yang memerlukan perawatan kesehatan mulut dan gigi di Kabupaten Banjarnegara hanya baru 709 siswa laki-laki dan 738 siswa perempuan yang mendapat perawatan untuk kesehatan gigi dan mulut seperti pengecekan kesehatan gigi secara berkala, edukasi kesehatan gigi dan mulut. Puskesmas Pejawaran 1 merupakan Puskesmas yang paling banyak memiliki sekolah binaan yaitu sebanyak 39 SD/MI. Dari jumlah sekolah SD/MI yang di bina Puskesmas Pejawaran 1 memiliki siswa terbanyak yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 3.943 siswa dengan siswa laki-laki sebanyak 2.084 dan siswa perempuan sebanyak 1.859 tetapi belum ada satupun yang menunjukkan bahwa dari sebanyak 3.943 siswa SD/MI yang memerlukan perawatan tersebut mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan data dari laporan kegiatan kesehatan anak usia sekolah dan remaja di sekolah wilayah Puskesmas Pejawaran tahun 2021, di Kecamatan Pejawaran terdapat 39 SD/MI yang menjadi sekolah binaan. Pada siswa kelas 1 SD/MI memiliki jumlah terbanyak yang memiliki masalah

kesehatan gigi dan mulut yaitu karies sebanyak 631 siswa dari 1319 siswa yang di periksa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran hampir sebagian besar anak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran sangat menyukai jajanan manis, seperti coklat, permen, dan lain-lain. Pedagang di sekitar sekolah dan kantin sekolah menyediakan jenis makanan manis yang menyebabkan anak terlalu sering mengkonsumsi jajan tersebut dan dapat menyebabkan masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1 yang memiliki sekolah binaan terbanyak dan siswa SD/MI yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut terbanyak di Kabupaten Banjarnegara. Tetapi belum ada yang mendapatkan perawatan pada masalah kesehatan gigi dan mulut tersebut karena masih masa pandemi sehingga belum melakukan perawatan kepada siswa sekolah binaan. Mengingat konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi di bawah judul hubungan pengetahuan kesehatan gigi mulut dan pola jajan dengan perilaku perawatan di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan urian data di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Pola Jajan Dan Perilaku Merawat Gigi dan Mulut Pada Usia Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pejawaran 1 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan jajan, dan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di lingkungan kerja Puskesmas Pejawaran 1.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden anak sekolah berdasarkan umur dan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan anak usia sekolah di wilayah produksi Puskesmas Pejawaran 1 tentang Kesehatan Gigi dan Mulut.
- c. Untuk mengetahui pola jajan anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1.
- d. Untuk mengetahui perilaku anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1 dalam perawatan gigi dan mulut.
- e. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan perilaku perawatan gigi dan mulut pada usia anak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1.
- f. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan pola jajan pada usia anak sekolah di wilayah kerja Puskesmas Pejawaran 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peneliti bahwa pengetahuan merawat kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk melakukan perawatan kesehatan mulut dan gigi sejak dini khususnya pada usia anak sekolah.

##### **2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah mengenai merawat kesehatan mulut dan gigi.

##### **3. Bagi Instansi Terkait**

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di lingkungan kerja Puskesmas Pejawaran1 .

##### **4. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai kesehatan gigi mulut dan pola jajan dengan perilaku perawatan.